

**ANALISIS KEPENTINGAN TURKI DALAM OPERASI MILITER  
LINTAS BATAS (STUDI KASUS: OPERASI CLAW LOCK DI  
PERBATASAN TURKI- IRAK TAHUN 2022)**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**ELISABET RESTU MARHESA SIANTURI  
NPM 2156071029**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KEPENTINGAN TURKI DALAM OPERASI MILITER LINTAS BATAS (STUDI KASUS: OPERASI CLAW LOCK DI PERBATASAN TURKI- IRAK TAHUN 2022)**

**Oleh**

**ELISABET RESTU MARHESA SIANTURI**

Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap kepentingan luar negeri Turki dalam Operasi Claw Lock. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada dimensi domestik dan operasi-operasi lainnya yang dilakukan oleh Turki. Sehingga penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mengetahui kepentingan-kepentingan luar negeri Turki dalam Operasi Claw Lock.

Penelitian ini menggunakan perspektif realisme dari Hans J. Morgenthau yang dielaborasi dengan variabel kepentingan nasional dari Donald E. Neuchterlein. Dengan menggunakan perspektif realisme, tulisan ini merujuk pada kepentingan yang berkaitan dengan kekuatan yang berlandaskan persepsi aktor. Sedangkan konsep dari Neuchterlain mengenai kepentingan nasional akan membantu mengelaborasi bentuk-bentuk kepentingan nasional yang menyebabkan terjadinya Operasi Claw Lock. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari penelitian terdahulu dan kanal berita daring yang kredibel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat kepentingan yang dominan dalam implementasi Operasi Claw Lock di wilayah perbatasan Turki- Irak. Kepentingan tersebut adalah keutuhan wilayah, stabilitas perbatasan, geopolitik energi, dan pengaruh regional. Empat kepentingan tersebut menjadi dasar bagi pelaksanaan Operasi Claw Lock di wilayah Irak yang berdaulat.

**Kata Kunci:** Kepentingan Nasional, Kurdi, PKK, Turki

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF TURKIYE'S INTERESTS IN CROSS-BORDER MILITARY OPERATIONS (CASE STUDY: CLAW-LOCK OPERATION ON THE TURKIYE-IRAQ BORDER IN 2022)**

**By**

**ELISABET RESTU MARHESA SIANTURI**

This research focus on analyzing Turkey's foreign interests in Operation Claw Lock. Previous researches have only focused on the domestic dimension and other operations carried out by Turkey. Therefore, this research specifically aims to identify Turkey's foreign interests in Operation Claw Lock. This research employs Hans J. Morgenthau's realist perspective, elaborated upon with Donald E. Neuchterlein's national interest variable. In realism perspective, this research refers to interests related to power based on the perceptions of actors. Meanwhile, Neuchterlain's concept of national interest will help elaborate the forms of national interest that led to Operation Claw Lock. This study is an explanatory qualitative study using secondary data sourced from previous studies and credible online news channels. The results of the study indicate that there are four dominant interests in the implementation of Operation Claw Lock in the Turkey-Iraq border region. These interests are territorial integrity, border stability, energy geopolitics, and regional influence. These four interests form the basis for implementing Operation Claw Lock in Iraq's sovereign territory.

**Keywords:** National Interest, Kurds, PKK, Turkiye

**ANALISIS KEPENTINGAN TURKI DALAM OPERASI MILITER  
LINTAS BATAS  
(STUDI KASUS: OPERASI CLAW LOCK DI PERBATASAN TURKI-  
IRAK TAHUN 2022)**

**Oleh**

**ELISABET RESTU MARHESA SIANTURI  
NPM 2156071029**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Pada**

**Jurusan Hubungan Internasional**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**Judul Skripsi**

**: ANALISIS KEPENTINGAN TURKI  
DALAM OPERASI MILITER LINTAS  
BATAS (STUDI KASUS : OPERASI  
CLAW LOCK DI PERBATASAN  
TURKI-IRAK TAHUN 2022)**

**Nama Mahasiswa**

**: Elisabet Restu Marhesa Sianturi**

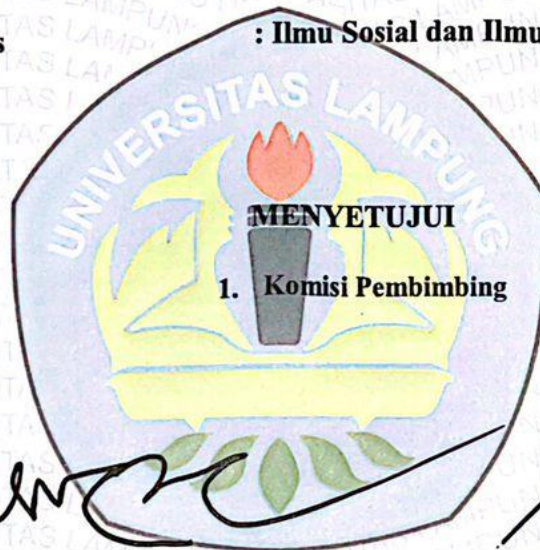
**Nomor Pokok Mahasiswa : 2156071029**

**Jurusan**

**: Hubungan Internasional**

**Fakultas**

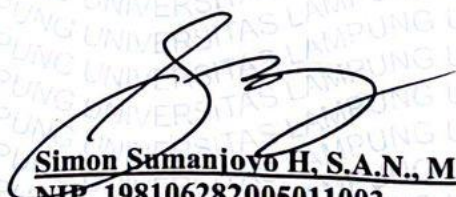
**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



  
**Iwan Sulistyo, S.Sos., M.A.**  
**NIP.198604282015041004**

  
**Luerdl, S.IP., M.Si.**  
**NIP. 198602222023211016**

**2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional**

  
**Simon Sumanjovo H, S.A.N., M.PA**  
**NIP. 198106282005011003**

## MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua

: Iwan Sulistyo, S.Sos., M.A.



Sekretaris

: Luerdi, S.IP., M.Si.



Penguji Utama

: Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A.



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, S. Sos., M.Si.**

**NIP. 197608212008032001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 April 2025



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya asli saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik, baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran, perumusan, dan penelitian saya sendiri, dengan pengecualian arahan dari pembimbing serta penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat pihak lain yang telah dipublikasikan, kecuali jika secara jelas dicantumkan sebagai referensi dengan menyebutkan nama penulisnya dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, dan jika di kemudian hari ditemukan adanya ketidaksesuaian atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik, termasuk pencabutan gelar sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 23 April 2025  
Yang membuat pernyataan,



MATERAI  
TEMPEL  
79943AMX289136707

Elisabet Restu Marhesa Sianturi  
NPM. 2156071029

## RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap Penulis adalah Elisabet Restu Marhesa Sianturi, dilahirkan di Teluk Betung pada tanggal 4 Juli 2003 dari pasangan Bapak Welling Antonius Simatupang dan Ibu Agnes R Limbong. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis menempuh Pendidikan Formal Di TK, SD, dan SMP Xaverius 1 Bandar Lampung. Penulis lalu melanjutkan Pendidikan formalnya ke SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa program S-1 di jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SMMPN Barat. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti kegiatan perkuliahan akademik. Selain itu, penulis mengikuti program Magang yang diadakan oleh kampus yang dimana penulis berkesempatan magang di Dinas Lingkungan Hidup kota Bandar Lampung, yang menjadikan penulis memperoleh pengalaman bekerja sebagai peserta magang. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bujung Buring Baru, kecamatan Tanjung Raya, Mesuji pada tahun 2024.

## **MOTTO**

“Jangan nakal ya boru, baik-baik kalian semua.”

-Bapak-

“Dang adong naso tarpatupa ni Debata”  
(Tidak ada yang mustahil bagi Tuhan)

Anak-anakku, harapanku di masa depan, semua kami lakukan untuk masa depanmu, jadilah anak yang rajin belajar, patuh orang tua, mendengarkan nasehat orang tua, dan takut akan tuhan. Apapun yang kalian lakukan, kalian perbuat, ingatlah akan tuhan (Tuhan melihat segalanya) agar cita-citamu tercapai.

Keberhasilanmu adalah kerja kerasmu. Amin.

-Mama-

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa puji dan syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, dengan segala kerendahan hatiku

**Kupersembahkan skripsi ini kepada:**

**Kedua orang tuaku tercinta,**

**Bapak Welling Antonius Simatupang dan Mama Agnes R.  
Limbong**

Yang telah membesarkanku hingga hari ini, mencurahkan segala kasih sayang yang tiada henti, mengorbankan segala hal yang ada untuk masa depan kelima anaknya.

**Keempat saudara kandungku,**

**Ito, Kakak, dan Adikku**

**Almamater, Universitas Lampung**

## SANWACANA

Tuhan ku yang maha besar, terima kasih penulis haturkan kepada pemilik hidup penulis, jikalau bukan karena rahmat cinta kasih nya kepada penulis, mungkin penulis tidak bisa melewati proses yang sulit hingga sampai pada tahap ini. Terima kasih pada-mu Tuhan, atas nafas kehidupan yang masih kau hembuskan kepada penulis di setiap harinya agar penulis siap melewati segala rintangan yang datang ke hidup penulis demi menyongsong masa depan yang lebih baik lagi.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, S. Sos., M.Si., selaku Dekan FISIP Universitas Lampung.
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N.,MPA., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung.
3. Mas Iwan Sulisty, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama untuk segala bimbingan, arahan, kritik, maupun saran, waktu, tenaga dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Pak Luerdi, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping untuk segala bimbingan, arahan, kritik maupun saran, waktu, tenaga dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Yunda Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A., selaku dosen pembahas atas kritikan maupun saran, waktu, tenaga yang telah diberikan terhadap skripsi ini.
6. Jajaran Dosen FISIP universitas Lampung, khususnya Jurusan Hubungan Internasional, yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh Staf dan Karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya Staf Jurusan Hubungan Internasional.
8. Cinta pertamaku, Bapak Welling Antonius Simatupang . Terima kasih atas dekapan cinta dan juga kasih sayang yang beliau balut dengan amat hangat kepada penulis semasa hidup beliau. Kepergianmu 6 tahun yang lalu masih membuat penulis berduka dan terluka sampai hari ini. Kepergianmu masih terasa seperti mimpi. Walau kini kehadiran fisikmu tidak dapat penulis rasakan lagi, darahmu akan selalu mengalir di tubuh penulis. Terima kasih atas segala pembelajaran, juga kenangan indah yang beliau berikan, semoga beliau beristirahat di dalam kedamaian.
9. Mamaku, Agnes R. Limbong, Wanita yang telah melahirkan ku ke dunia. Beliau merupakan peran pertama dalam proses penyelesaian studi

penulis. Walau tanpa ada sosok seorang suami disampingnya, beliau membuktikan bahwa ia mampu mengusahakan apapun untuk kelima anaknya. Seribu Terima kasih yang dapat penulis dapat ucapkan kepada beliau karena selalu memberi dan tak harap kembali. Penulis menyadari, tanpa ada doa dan pengorbanan mu, penulis tidak akan pernah berada di tahap ini. Walau kita saling berbeda pendapat dan egois satu sama lain, terima kasih atas cinta kasih yang tak henti-hentinya penulis rasakan, surga upahmu kelak.

10. Kedua saudari kandung penulis, Priska P. Sianturi, S.P.d. dan Yovita P. Sianturi, terima kasih karena selalu berada di sisi penulis atas segala suka dan duka yang telah kita lalui hingga saat ini. Terima kasih karena selalu mendukung, memotivasi dan yakin kepada penulis di masa skripsi ini, terlebih untuk kakak penulis yang selalu membantu tugas penulis dan selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi. Penulis harap kalian mendapatkan hidup yang membuat kalian bahagia nantinya.
11. Kedua saudara kandung penulis, David F Sianturi S.I.Kom, dan Dionisius Sianturi, terima kasih atas segala dukungan juga nasihat yang telah kalian berikan, jadilah laki- laki yang bertanggung jawab atas kehidupan kalian kelak.
12. Keponakan penulis, Bara C. Sianturi, terima kasih telah hadir di kehidupan penulis. Tingkah jenakamu adalah pelipur lara ketika penulis merasa jenuh akan dunia yang fana. *Makasih ya apang bou*
13. Kakak ipar penulis, Elfri D Silalahi, terima kasih atas dukungan dan juga terima kasih karna telah melahirkan sosok keponakan tampan nan lucu , dan berambut pirang yang amat penulis sayangi.
14. Sahabatku, Ida Septiani Anjelika S.H, yang telah kebersamai dan mengisi masa masa indah penulis dari TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Terima kasih atas segala dukungan dan doa yang penulis terima ketika penulis sedang berada di fase terpuruk. Terima kasih juga atas segala kebaikan yang penulis terima selama pertemanan kita. Semoga gelar yang beliau dapat juga mengundang cinta dan cita-cita yang setara bagi beliau.
15. Sahabatku, Maria Angelica, terima kasih telah kebersamai dan mewarnai masa-masa SMA penulis. Terima kasih atas segala nasihat yang telah diberikan agar penulis senantiasa berubah dan mengurangi sifat egois penulis. Semoga beliau mendapat kehidupan yang diberkati dan bahagia.
16. Teman-teman HI angkatan 2021, terima kasih atas segala pembelajaran yang penulis rasakan semasa kuliah ini. Sampai bertemu lagi di lain waktu.
17. Teman-teman KKN Bujung Buring Baru periode 1 tahun 2024, terima

kasih atas segala kenangan indah yang penulis belum pernah rasakan sebelumnya selama 40 hari lamanya, semoga kalian selalu dilimpahkan berkah dimanapun kalian berada dan berkarir nantinya.

18. Teman-Teman Magang Dinas Lingkungan Hidup kota Bandar Lampung, terima kasih atas segala pembelajaran yang kita rasakan bersama-sama.
19. Nama-nama yang tidak dapat penulis sebutkan, terima kasih telah hadir dikehidupan penulis entah itu sebagai kenangan atau pembelajaran.
20. Terakhir, tak lain dan tak bukan, penulis sendiri, Elisabet Restu Marhesa Sianturi, terima kasih sudah kuat melewati segala rintangan yang Tuhan berikan untuk menguji kita sebagai hambanya. Walau sedang diterpa perasaan bimbang akan dunia, terima kasih karena sudah berani mengambil jalan yang berbeda dari yang lain. Terima kasih karena selalu berani bangkit walau terkadang ada rasa ingin menyerah berulang kali. Terima kasih karena sudah yakin kalau apapun yang terjadi entah itu suka atau duka di dalam hidup, itu semua merupakan campur tangan Tuhan. Hanya terima kasih yang pantas untuk diri ini sendiri karena sudah berani bangun dari segala keterpurukan yang datang menghujam tanpa ada aba-aba, kan kurasakan sakitnya, hingga sakit itu tidak dapat lagi menyakiti ku. Semoga diriku tidak lagi hanyut dalam kesedihan karena tumbuh tanpa ada kehadiran seorang “Bapak”. Walau terkadang lelah akan fananya dunia, penulis amat percaya bahwa dunia hanya sementara. Dibuatnya tulisan ini membuktikan bahwa penulis amat bangga atas apa yang telah dilalui, dan semoga Tuhan masih mengizinkan penulis berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk hari ini dan hari-hari yang akan penulis lalui nantinya. Penulis harap, di setiap doa, harapan, dan air mata, Tuhan sungguh-sungguh ada bersamaku.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis harap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua para pembaca. Amin.

Bandarlampung, 23 April 2025

Elisabet Restu Marhesa Sianturi  
NPM. 2156071029

## DAFTAR ISI

|                                                       | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------------------------------|----------------|
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                               | <b>XIII</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                              | <b>XV</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                             | <b>XVI</b>     |
| <b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>                         | <b>XVII</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                        | <b>1</b>       |
| 1.1 Latar Belakang.....                               | 1              |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                              | 6              |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                           | 7              |
| 1.4 Kegunaan Penelitian .....                         | 7              |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                          | 7              |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                   | <b>8</b>       |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....                        | 8              |
| 2.2 Landasan Konseptual .....                         | 15             |
| 2.2.1 Teori Kepentingan Nasional.....                 | 15             |
| 2.3 Kerangka Pemikiran.....                           | 21             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                | <b>23</b>      |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                            | 23             |
| 3.2 Fokus Penelitian .....                            | 24             |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data.....                        | 24             |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data .....                     | 24             |
| 3.4 Teknik Analisis Data.....                         | 25             |
| 3.4.1 Kondensasi Data .....                           | 25             |
| 3.4.2 Presentasi Data.....                            | 25             |
| 3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....        | 25             |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>                        | <b>27</b>      |
| 4.1 Operasi Claw Lock .....                           | 27             |
| 4.1.1 Gambaran Umum Kurdi.....                        | 30             |
| 4.1.2 Kurdi di Irak Utara.....                        | 32             |
| 4.1.3 Ancaman Kurdi di Irak Utara terhadap Turki..... | 34             |
| 4.2 Kepentingan Turki dalam Operasi Claw Lock .....   | 38             |
| 4.2.1 Kepentingan Pertahanan.....                     | 38             |

|                                         |                                |           |
|-----------------------------------------|--------------------------------|-----------|
| 4.2.2                                   | Kepentingan Ekonomi.....       | 44        |
| 4.2.3                                   | Kepentingan Tataan Dunia ..... | 51        |
| 4.2.4                                   | Kepentingan Ideologi.....      | 57        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> |                                | <b>62</b> |
| 5.1                                     | Kesimpulan.....                | 62        |
| 5.2                                     | Saran .....                    | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>             |                                | <b>67</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                   |                                | <b>73</b> |

## DAFTAR TABEL

### Halaman

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu ..... | 14 |
|--------------------------------------------------|----|

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                    | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------------------------|----------------|
| Gambar 1. Gambaran Peta Operasi Claw Lock .....                    | 2              |
| Gambar 2. Pangkalan Militer Turki di Irak Utara.....               | 4              |
| Gambar 3. Hasil Pemetaan VOSViewer Penelitian .....                | 5              |
| Gambar 4. Kerangka Pemikiran.....                                  | 22             |
| Gambar 5. Gambaran Peta Operasi Claw Lock .....                    | 28             |
| Gambar 6. Wilayah Kekuasaan Kurdi di Irak Utara .....              | 32             |
| Gambar 7. Peta Lokasi Operasi Claw Turki di Irak Utara .....       | 43             |
| Gambar 8. Nilai Impor Minyak Turki dari Irak (dalam juta USD)..... | 45             |
| Gambar 9. Rute Development Road Project .....                      | 46             |
| Gambar 10. Peta Wilayah KRI .....                                  | 46             |
| Gambar 11. Pipa Saluran Minyak dan Gas Turki .....                 | 50             |
| Gambar 12. Perbandingan Wilayah Ottoman dan Turki Modern.....      | 52             |
| Gambar 13. Peta Lokasi Provinsi Nineveh.....                       | 56             |

## DAFTAR SINGKATAN

|      |                                     |
|------|-------------------------------------|
| AKP  | : Adalet ve Kalkınma Partisi        |
| HDP  | : Halkların Demokratik Partisi      |
| ISIS | : Islamic State of Iraq and Syria   |
| KRG  | : Kurdistan Democratic Party        |
| KRI  | : Kurdistan Region of Iraq          |
| MHP  | : Milliyetçi Hareket Partisi        |
| PBB  | : Perserikatan Bangsa-Bangsa        |
| PKK  | : <i>Partiya Karkerên Kurdistan</i> |
| PYD  | : <i>Partiya Yekîtiya Demokrat</i>  |
| SDF  | : <i>Syrian Democratic Forces</i>   |
| TAF  | : <i>Turkish Armed Forces</i>       |
| YPG  | : Yekîneyên Parastina Gel           |

## BAB I PENDAHULUAN

Skripsi ini menelaah tentang operasi militer terbaru yaitu Operasi Claw Lock yang dilancarkan pada tahun 2022 di wilayah perbatasan Turki-Irak. Operasi ini bukan hanya merupakan respons terhadap ancaman keamanan, tetapi juga mencerminkan kepentingan nasional Turki dalam mempertahankan stabilitas domestik dan memperkuat pengaruh regionalnya. Dengan demikian, penting untuk menganalisis secara mendalam motif di balik pelaksanaan operasi ini, guna memahami bagaimana kepentingan strategis negara dapat memengaruhi keputusan dalam kebijakan luar negeri, terutama dalam konteks penggunaan kekuatan militer di luar wilayah kedaulatan nasional.

### 1.1 Latar Belakang

Pada 17 April 2022, Turki melancarkan Operasi Claw Lock di Irak Utara yang memiliki tujuan dasar untuk mengeliminasi kekuatan militan Kurdi, yang didominasi oleh PKK (*Partiya Karkerên Kurdistanê*), dan membangun pangkalan militer guna memastikan pengaruh Turki di Irak Utara. Namun, operasi militer tersebut dinilai telah mengganggu kedaulatan negara Irak, ditunjukkan melalui ancaman yang disampaikan oleh pemerintah Irak terhadap Turki. Akan tetapi, Turki menyatakan bahwa operasi tersebut tidak melanggar kedaulatan negara mana pun dan operasi militer merupakan hal yang perlu dilakukan untuk mempertahankan keamanan Turki.

Salah satu upaya Turki dalam mempertahankan keamanan nasionalnya adalah dengan membangun pangkalan militer di Irak. Untuk membangun pangkalan militer di Irak Utara, pemerintah Turki perlu untuk mengambil alih wilayah yang dikuasai oleh PKK ataupun merupakan bagian dari *Kurdistan Region of Iraq* (KRI) secara general. Oleh karena itu, pemerintah Turki pun melaksanakan Operasi Claw Lock untuk membangun kendali penuh atas bagian tengah Irak Utara dalam jangka panjang serta melindungi perbatasan Turki-Irak secara penuh (Çevik, 2022a).

Operasi Claw Lock dilaksanakan oleh Pasukan Bersenjata Turki (TAF, *Turkish Armed Forces*) terhadap wilayah pegunungan sepanjang 180 km yang

membentang di perbatasan antara Turki dan Irak. Operasi militer dimulai dengan serangan udara dan pengerahan pasukan militer ke wilayah Zap dan Avashin di Irak yang berbatasan langsung dengan Turki. Seiring perkembangan konflik, operasi militer meluas hingga bagian selatan Kalar yang berjarak 280 km dari perbatasan Turki-Irak (CPT, 2022).



Gambar 1. Gambaran Peta Operasi Claw Lock  
Sumber: CPT (2022)

Untuk memahami kebijakan pertahanan Turki dalam Operasi Claw Lock, perlu diketahui hubungan dan konflik antara Turki dan PKK—beserta militan Kurdi lainnya—yang telah terjadi sejak lama. Kurdi sendiri merupakan etnis minoritas terbesar di Turki dengan populasi mencapai 15 juta jiwa atau 18-20% dari total populasi Turki (Government of the UK, 2023). Tidak hanya di Turki, etnis Kurdi juga tersebar di beberapa wilayah di Timur Tengah, khususnya Irak, Iran, dan Suriah, dengan jumlah populasi mencapai 30 juta jiwa (CNN, 2024). Secara tradisional, etnis Kurdi bertempat tinggal di wilayah tenggara Turki yang berbatasan langsung dengan Irak. Walaupun merupakan etnis minoritas terbesar di Turki, etnis Kurdi kerap mengalami diskriminasi politik dan sosial, misalnya dalam bentuk minimnya representasi Kurdi dalam politik dan larangan untuk mengadakan pertemuan umum.

Akibat dari diskriminasi tersebut, muncul upaya dari kelompok etnis Kurdi untuk memperoleh hak-haknya, salah satunya melalui gerakan pemberontakan (Government of the UK, 2023). Pada tahun 1978, Abdullah Ocalan membentuk PKK dengan tujuan untuk memperjuangkan hak-hak budaya dan politik bagi etnis Kurdi. Sejak tahun 1984, PKK secara aktif melakukan aktivitas pemberontakan terhadap pemerintah Turki dengan tujuan utama untuk membangun negara

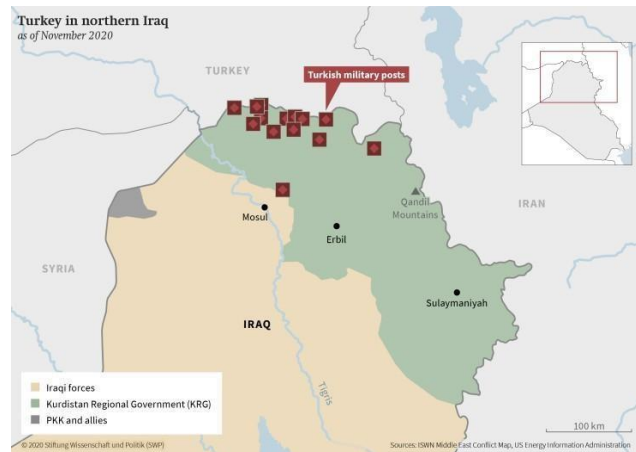
terpisah yang berdaulat bagi etnis Kurdi. Tidak hanya PKK, beberapa kelompok lain, seperti People's Democratic Party (HDP, yang merupakan partai kiri pro-Kurdi), People's Protection Unit (YPG, yang merupakan kelompok militer dari Syrian Democratic Union Party [PYD] yang berhubungan dekat dengan PKK) dan Peshmerga (yang merupakan aliansi dari pejuang Kurdi), juga secara aktif melakukan serangan terhadap wilayah Turki, khususnya di bagian tenggara (Center for Preventive Action, 2023).

Serangan PKK dinilai menjadi ancaman eksistensial bagi Turki, tidak hanya karena serangan tersebut mengganggu keselamatan masyarakat Turki, tetapi juga karena dikhawatirkan akan mendorong etnis Kurdi yang tinggal di Turki untuk turut memberontak. Terlebih, jumlah etnis Kurdi di Turki mencapai 20% (Center for Preventive Action, 2023) sehingga pemberontakan akan memunculkan ancaman besar bagi integritas wilayah dan politik Turki. Di samping itu, kedekatan PKK dengan PYD yang berada di Suriah juga membawa ancaman bagi Turki karena memungkinkan kedua organisasi tersebut untuk bekerja sama dalam melawan Turki.

Turki pun memperkuat responsnya terhadap pemberontakan etnis Kurdi, salah satunya ditandai dengan serangan udara terhadap militan PKK di wilayah tenggara Turki yang didominasi oleh etnis Kurdi (Lowen, 2016). Turki juga meningkatkan aktivitas militernya terhadap PKK di wilayah lain, misalnya Irak. Sejak tahun 2019, Turki melancarkan operasi militer dengan nama *Claw* yang merupakan operasi militer dalam bentuk serangan udara dan darat untuk memperoleh wilayah bagi pembangunan pangkalan militer Turki di Irak Utara (Center for Preventive Action, 2023).

Turki secara aktif melakukan aktivitas militer melalui pangkalannya di Irak Utara, baik dalam bentuk serangan langsung terhadap komunitas Kurdi ataupun percobaan rudal (Dri, 2022). Turki juga membangun pos-pos militer skala kecil di wilayah perbatasan untuk meningkatkan efektivitas serangan terhadap PKK di Irak Utara. Diperkirakan Turki telah mengerahkan 5.000 hingga 10.000 pasukan militer di wilayah perbatasan dan di pangkalan militer di Irak Utara (Çevik, 2022a). Dengan memiliki pangkalan militer di wilayah Irak Utara, Turki secara *de facto* memiliki zona militer yang aman untuk mengerahkan pasukan militernya ke Irak

dengan tujuan mengendalikan aktivitas PKK (Çevik, 2022a).



Gambar 2. Pangkalan Militer Turki di Irak Utara  
Sumber: Çevik (2022)

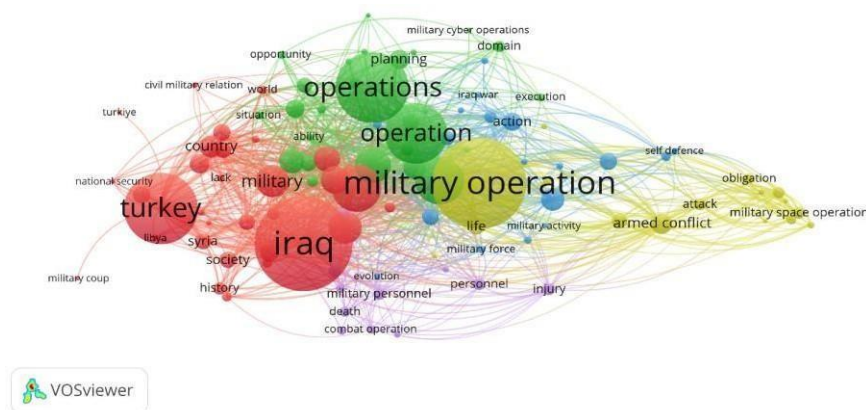
Operasi militer Turki mendapatkan kritik dari lingkup domestik, seperti People's Democratic Party (HDP), yang merupakan partai politik sayap kiri pro-Kurdi, yang menyebut bahwa aktivitas militer Turki di Irak melanggar hukum internasional (Bianet, 2022b). Pemerintah Irak juga memberikan respons keras terhadap aktivitas Turki yang dianggap telah melanggar kedaulatan Irak dengan melakukan operasi militer di teritori Irak tanpa persetujuan dari pemerintah Irak (Reuters, 2022). Lebih lanjut, Irak menyatakan serangan militer yang dilakukan Turki terhadap PKK di Irak Utara menimbulkan ancaman bagi keamanan nasional Irak dan menuntut Turki untuk segera menghentikan operasi militer tersebut (Bianet, 2022a).

Presiden Irak Barham Salih menuntut pemerintah Turki untuk menghormati kedaulatan wilayah Irak dan menghentikan serangan terhadap wilayah Irak Utara yang dinilai tidak adil dan tidak memiliki alasan yang kuat. Presiden Salih juga menyebut bahwa pemerintah Turki seharusnya berkoordinasi dengan pemerintah Irak dan mempercayakan Irak untuk mengatasi permasalahan yang muncul dari dalam teritori Irak terhadap keamanan Turki (Bianet, 2022a). Penolakan resmi Irak terhadap operasi militer Turki dilakukan dengan memanggil Duta Besar Turki untuk Baghdad, dimana pemerintah Turki melayangkan kecaman keras terhadap sikap Turki yang melanggar kedaulatan Irak (Reuters, 2022).

Tidak hanya Irak, Turki juga menghadapi kritik dari komunitas

internasional atas serangan militernya di wilayah Irak Utara. Akan tetapi, Turki tetap melangsungkan operasi militernya dengan alasan untuk ‘menetralisasi’ militan PKK dan membangun pos militer di Irak Utara. Turki juga mengklaim bahwa operasi militer yang dilakukan oleh Turki sesuai dengan Pasal 51 Piagam PBB dan tidak melanggar kedaulatan negara manapun (Chalak, 2022). Berdasarkan hal tersebut, penelitian pun berupaya untuk mendeskripsikan kepentingan yang dimiliki Turki dalam pelaksanaan Operasi Claw Lock di Irak Utara. Hal tersebut karena kepentingan Turki menjadi dasar justifikasi kebijakan luar negeri Turki yang dinilai melanggar kedaulatan wilayah Irak.

Penelitian ini memperlihatkan sejumlah temuan penting terkait operasi militer lintas batas dalam kepentingan strategis suatu negara. Penggunaan aplikasi VOSviewer ini bertujuan untuk mengidentifikasi *research gap* dalam penelitian yang telah dilakukan, sebagaimana peneliti menggunakan *title words* “military operation” dan “Turkey cross-border military” dengan sumber data dari Crossref dan Google Scholar, lalu memperoleh hasil dengan jumlah 1000 jurnal dari tahun 2020-2024. Gambar visualisasi dari jurnal-jurnal tersebut menghasilkan ilustrasi dalam penggunaan VOSviewer itu sendiri sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Pemetaan VOSViewer Penelitian  
Sumber: diolah oleh peneliti untuk keperluan penelitian

Berdasarkan hasil visualisasi VOSviewer, penelitian mengenai operasi militer lintas batas masih terkonsentrasi pada aspek umum, dengan keterkaitan erat terhadap kata kunci seperti *military operation*, *operations*, *military force*, dan *armed conflict*. Namun, terdapat *research gap* dalam kajian mengenai kepentingan strategis suatu negara dalam operasi militer lintas batas secara spesifik, yang

masih minim eksplorasi dalam konteks kepentingan nasional. Hal ini terlihat dari kurangnya hubungan signifikan antara kata kunci "Turkey" dengan konsep utama seperti *strategic interests* atau *geopolitical strategy* dalam peta visualisasi. Selain itu, penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada aspek militer dan dampak konflik di Irak dan Suriah, sedangkan analisis mendalam terhadap motif dan kepentingan nasional Turki dalam Operasi *Claw-Lock* masih jarang ditemukan.

Di sisi lain, penelitian yang berfokus pada peran Irak dalam operasi militer lintas batas juga masih terbatas, dengan kajian yang lebih banyak menyoroti konflik bersenjata dan keamanan di wilayah perbatasan tanpa menggali lebih dalam bagaimana Irak merespons kebijakan militer Turki. Dalam peta visualisasi, kata kunci "Iraq" memiliki keterkaitan kuat dengan *military* dan *combat operation*, namun tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan aspek diplomasi, kedaulatan negara, atau reaksi pemerintah Irak terhadap intervensi militer Turki. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis kepentingan Turki dalam Operasi *Claw-Lock* serta dampaknya terhadap hubungan bilateral dengan Irak sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika politik dan keamanan di kawasan perbatasan Turki-Irak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Diskriminasi yang dilakukan oleh masyarakat mayoritas Turki terhadap etnis Kurdi mendorong terjadinya perselisihan antara dua komunitas yang selanjutnya direspons secara keras oleh masing-masing pihak. Menanggapi aktivitas dari militan Kurdi yang didominasi oleh PKK, Turki pun melakukan berbagai operasi militer untuk menekan pergerakan militan Kurdi. Salah satu operasi militer tersebut adalah Operasi *Claw-Lock* yang dilaksanakan pada tahun 2022. Operasi *Claw-Lock* menandai perubahan jenis dan kepentingan operasi lintas batas yang dilakukan Turki sejak tahun 1990-an, yang mana dalam operasi ini, Turki berupaya untuk menguasai *security belt* di perbatasan Turki-Irak dan menghambat pergerakan PKK (Ozturk, 2022). Namun, operasi itu menghadapi respon negatif dari berbagai pihak yang mengecam kebijakan militer Turki di Irak Utara. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengajukan

pertanyaan penelitian “Apa kepentingan Turki dalam Operasi Claw-Lock di perbatasan Turki-Irak tahun 2022?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan persepsi ancaman yang dirasakan oleh Turki terhadap Kurdi di Irak Utara.
- b. Menjelaskan kepentingan Turki dalam pelaksanaan Operasi Claw Lock di perbatasan Turki-Irak pada tahun 2022.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai dua kegunaan, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam studi Ilmu Hubungan Internasional, khususnya pada topik yang relevan dengan penelitian ini, yakni terkait operasi militer Turki di wilayah perbatasan, kepentingan nasional Turki, maupun pembahasan lainnya terkait teori kepentingan nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru terkait topik penelitian yang relevan serta memberikan gambaran bagi penggunaan teori yang sejenis.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti lain dengan topik yang serupa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan peneliti dalam terkait topik yang dibahas, yakni kepentingan Turki dalam operasi militer Claw-Lock di wilayah perbatasan Turki-Irak pada tahun 2022. Di samping itu, manfaat dari penelitian ini juga untuk memberikan gambaran bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang relevan dengan penelitian ini.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang terbagi ke dalam tiga bagian. Setelah menyajikan 10 penelitian terdahulu guna menunjang penelitian ini. Selanjutnya, bab ini menyajikan landasan konseptual yakni teori kepentingan nasional dari perspektif realisme yang dipopulerkan oleh Hans J Morgenthau, yang digabungkan oleh variabel kepentingan nasional milik Nuechterlein. lalu pada bagian ketiga akan dipaparkan kerangka pemikiran yang bertujuan untuk menciptakan pola pikir untuk memberikan gambaran tentang kepentingan yang dilakukan oleh Turki dalam melakukan operasi militer lintas batas dalam operasi claw lock di perbatasan Turki-Irak pada tahun 2022.

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam membahas tentang kepentingan Turki dalam Operasi Militer Claw-Lock di perbatasan Turki-Irak pada tahun 2022, penulis menggunakan delapan literatur yang dinilai relevan dengan penelitian penulis. Literatur tersebut digunakan sebagai gambaran dan acuan tentang kepentingan Turki pada Operasi Claw Lock, operasi militer Turki di Irak Utara, ataupun operasi militer lintas batas lainnya. Dengan memahami topik melalui penelitian- penelitian yang sudah dipublikasikan sebelumnya, penulis dapat membandingkan dan mengembangkan penelitian untuk dapat menjawab rumusan masalah menggunakan kerangka konseptual yang ada. Literatur- literatur tersebut selanjutnya dijelaskan berdasarkan tingkat relevansi paling tinggi terhadap penelitian penulis.

Penelitian pertama berjudul “*Turkey’s Military Operations in Syria and Iraq*” yang ditulis oleh Salim Çevik (2022a). Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan operasi militer Turki di Suriah dan Irak pada tahun 2022 yang didasari oleh strategi militer Turki terhadap PKK. Melalui operasi tersebut, Turki bertujuan menguasai wilayah perbatasan antara Turki dan Irak atau Suriah, serta mencegah perkembangan PKK yang dinilai dapat mengancam keamanan domestik Turki. Çevik menyebutkan bahwa operasi militer Turki di Suriah dan Irak dapat dikatakan berhasil karena secara militer, Turki telah mengambil alih kekuasaan di beberapa wilayah. Namun, operasi militer dinilai tidak memberikan

solusi politik dalam jangka panjang sehingga rentan memunculkan konflik militer baru.

Penelitian ini terfokus pada dimensi domestik dari kepentingan AKP, sebagai partai penguasa di Turki, melaksanakan operasi militer di Suriah dan Irak. Pertama, AKP berupaya untuk memicu perselisihan pada kelompok partai oposisi yang memiliki pro dan kontra terkait konflik militer antara Turki dan militan Kurdi. Kedua, operasi militer terhadap militan Kurdi meningkatkan sekuritisasi terkait ancaman aktivitas militan Kurdi terhadap masyarakat Turki, yang mana hal tersebut dapat digunakan sebagai justifikasi AKP untuk menekan dan mengkriminalisasi HDP sebagai partai pro-Kurdi. Ketiga, meningkatkan popularitas AKP dalam pemilihan umum karena pasca tiap operasi militer yang dilakukan oleh Turki terhadap Suriah dan Irak, porsi perolehan suara AKP meningkat 3-4%. Oleh karena itu, penting bagi Turki untuk memperoleh kekuasaan penuh atas wilayah PKK di Irak, khususnya di pangkalan utama PKK di Pegunungan Qandil.

Penelitian kedua berjudul *“Turkey’s Military Operations in Iraq: Context and Implications”* yang ditulis oleh Şaban Kardaş (2021). Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mendasari perubahan kebijakan intervensi Turki terhadap Irak, dimana intervensi yang ‘baru’ dilakukan dengan cara operasi militer secara aktif di wilayah Irak. Faktor pertama adalah kekhawatiran Turki atas perkembangan legitimasi dan otoritas PKK di Irak yang secara politik tidak memiliki pemerintahan yang kuat. Kondisi itu memunculkan ancaman disintegrasi dan separatisme di Turki, sehingga Turki memiliki kepentingan untuk menekan kekuasaan PKK di Irak. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengganggu sistem keuangan, rekrutmen, dan logistik PKK melalui intervensi militer yang dilaksanakan oleh Turki.

Faktor kedua adalah keputusan Amerika Serikat untuk mendukung pemerintahan Syiah di Irak, sementara Turki merupakan negara dengan mayoritas Sunni. Hal ini berkaitan dengan faktor ketiga, yakni kepentingan Turki untuk mendapatkan kendali atas Irak karena kedekatan Turki dengan Irak berpengaruh terhadap efektivitas kebijakan keamanan Turki di Irak. Selain itu, Irak juga merupakan salah satu mitra ekonomi utama Turki sehingga mempertahankan

hubungan bilateral dengan pemerintah Irak menjadi salah satu kepentingan Turki. Faktor keempat adalah keinginan Turki untuk meningkatkan dominasinya di Timur Tengah melalui kontribusi Turki dalam isu-isu yang ada di kawasan tersebut.

Penelitian ketiga berjudul “*Turkish Interventions in Its Near Abroad: The Case of the Kurdistan Region of Iraq*” yang ditulis oleh Sardar Aziz, Erwin van Veen, dan Engin Yuksel (2022). Penelitian ini membahas tentang rasionalitas dari intervensi militer Turki terhadap *Kurdistan Region of Iraq* (KRI), baik dari faktor eksternal ataupun domestik. Intervensi militer Turki sendiri telah dilaksanakan sejak lama, tetapi ruang lingkupnya menjadi lebih luas sejak tahun 2018. Hal itu memunculkan pertanyaan atas pertimbangan Turki untuk meningkatkan aktivitas militernya di KRI.

Faktor eksternal meliputi kepentingan untuk menekan militer PKK dan kelompok militan lain hingga militan Kurdi tidak menguasai wilayah manapun. Hal itu dilakukan melalui kerja sama dengan Kurdistan Regional Government (KRG), khususnya dari Kurdistan Democratic Party (KDP). Faktor eksternal lainnya adalah Turki ingin menyeimbangi pengaruh yang dimiliki Iran di beberapa wilayah di Irak dengan cara memunculkan diri sebagai pelindung diaspora Turki ataupun Sunni di Irak. Di sisi lain, faktor domestik menunjukkan kepentingan AKP untuk mempertahankan aliansi dengan Nationalist Movement Party (MHP) yang merupakan partai ultranasionalis-konservatif, sehingga legitimasi politik AKP di lingkup domestik bergantung pada keberhasilan intervensi militer Turki terhadap KRI. Penelitian keempat berjudul “*Kurdish Allies and Kurdish Enemies: Turkey’s New War Against the PKK*” yang ditulis oleh Kamal Chomani dan Dastan Jasim (2022). Penelitian ini membahas tentang operasi militer yang dilakukan oleh Turki terhadap PKK di KRI pasca gagalnya negosiasi perdamaian di tahun 2015. Konflik di wilayah perbatasan Turki-Irak pun meningkat, yang kemudian mendorong Turki untuk melakukan Operasi Claw- Eagle dan Operasi Claw-Tiger pada tahun 2019. Operasi dilanjutkan dengan Operasi Militer Claw-Lightning dan Operasi Thunderbolt pada tahun 2021.

Selain melalui operasi militer, Turki juga kerap melibatkan diri dalam isu

yang terjadi di KRI, seperti mengklaim wilayah KRI sebagai wilayah Ottoman, menyerang PKK di Makhmur dan Sinjar, serta berupaya menguasai Kirkuk yang kaya akan sumber daya energi. Kepentingan Turki dapat dilihat sebagai keinginan untuk membangun kembali pengaruh Kekaisaran Ottoman di wilayah bekas Ottoman sebelumnya, untuk kemudian diperluas hingga Armenia, Libya, bahkan Balkan. Untuk mencapai kepentingan tersebut, Turki perlu untuk mengendalikan ancaman eksistensial yang ada, yaitu PKK.

Penelitian kelima berjudul “*The Turkish Diplomatic Strategy in Iraq: Shifts and Continuities, 2003-2023*” yang ditulis oleh Mohamed Badine El Yattoui dan Yassine El Yattoui (2024). Penelitian ini membahas tentang kompleksitas hubungan bilateral antara Turki dan Irak pada periode tahun 2003-2023 yang didominasi oleh konflik perbatasan antara Turki dan PKK. Walaupun penelitian ini tidak secara langsung membahas tentang operasi militer Turki terhadap Kurdi di perbatasan Turki-Irak, tetapi penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan Turki untuk menjalin hubungan dengan Irak ataupun KRG didasari oleh kepentingan untuk melawan PKK di wilayah perbatasan dan menghentikan penyebaran pengaruh PKK di Irak, terlebih dengan adanya PDK dan PUK yang merupakan organisasi Kurdi skala besar di Irak.

Sejak tahun 2003, strategi Turki di Irak didorong oleh kepentingan Turki untuk mendapatkan aliansi dalam melawan PKK dengan tujuan mencegah kemerdekaan kelompok Kurdi di Irak dan menggagalkan aneksasi Provinsi Kirkuk ke GRK. Hal itu salah satunya dilakukan melalui Operasi Claw tahun 2019 yang ditujukan untuk merusak infrastruktur pangkalan PKK di Irak Utara. Selain itu, hubungan ekonomi antara Turki dan KRG juga menjadi faktor penting. Turki ingin mengembangkan sumber energi minyak dan gas yang kaya di wilayah kekuasaan KRG, serta menjaga keamanan saluran pipa minyak dari Kirkuk, Irak, ke Pelabuhan Ceyhan, Turki. Banyak perusahaan Turki yang beroperasi di Irak sehingga penting bagi Turki untuk mengendalikan kekuasaan PKK di Irak.

Penelitian keenam berjudul “*Turkey’s Border Security Policy Against Non-State Actors (2016-2019)*” yang ditulis oleh Luerdi dan Amri Hakim (2020). Penelitian ini membahas tentang kebijakan keamanan perbatasan Turki berkaitan dengan kehadiran aktor non-negara di Suriah Utara. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat ancaman dan kerawanan yang selanjutnya mendorong Turki untuk melakukan operasi militer di wilayah perbatasan demi menghilangkan ancaman dari ISIS dan PKK/PYD/YPG. Hal itu dilakukan dengan tujuan menghindari ancaman dari aktor non-negara, seperti korban jiwa, kerusakan properti, hingga ketidakstabilan dan disintegrasi.

Ancaman dalam isu ini adalah ISIS dan PKK/PYD/YPG, sedangkan obyek yang terancam adalah masyarakat sipil, personel militer, dan properti; kestabilan perbatasan (konflik di wilayah perbatasan dan kekhawatiran akan peningkatan pengungsi ke Turki); dan integritas wilayah (disintegrasi di Suriah mengancam integritas wilayah Turki). Di sisi lain, kerawanan dapat dilihat melalui permasalahan domestik, kedekatan geografis, dan kekuatan relatif Turki terhadap kekuatan global lainnya dalam struktur internasional yang anarki.

Penelitian ketujuh berjudul *“Turkish Domestic Actors’ Role in Foreign Policy Making: Case of Turkey – KRG’s Strategic Bilateral Partnership”* yang ditulis oleh Luerdi (2019). Penelitian ini membahas tentang peran aktor domestik dalam pengambilan keputusan Turki terkait kerja sama strategis dengan KRG. Secara garis besar, aktor domestik mempengaruhi kebijakan luar negeri Turki dari sudut pandang ekonomi dan bangsa yang kemudian diterjemahkan sebagai bagian dari kepentingan nasional. Aktor domestik di sini dapat berupa individu (Presiden Erdogan), AKP, militer Turki, dan aktor bisnis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktor domestik Turki memiliki kepentingan untuk menjaga stabilitas perbatasan demi keutuhan negara Turki dan memastikan arus energi demi pertumbuhan ekonomi domestik. Kedua alasan tersebut senada dengan kepentingan KRG yang ingin mencapai kepentingan keamanan dan energi, sehingga kerja sama antara Turki dan KRG pun menjadi pilihan rasional untuk dilakukan.

Penelitian kedelapan berjudul *“Turkey’s Foreign Policy Strategy Change in Syrian Crisis (2016-2017)”* yang ditulis oleh Alfajri Luerdi (2018). Penelitian ini membahas tentang perubahan kebijakan luar negeri Turki di Suriah, yang mana semula Turki memberikan dukungan pada kelompok oposisi dan bekerja sama dengan negara Barat, kemudian beralih pada kerja sama dengan Rusia untuk menciptakan stabilitas dan mengakhiri konflik Suriah. Perubahan tersebut didasari

oleh faktor internal dan faktor eksternal dalam proses perumusan kebijakan luar negeri. Faktor internal meliputi keamanan dan stabilitas domestik yang dipengaruhi oleh penguatan pengaruh dari PKK dan PYD, ancaman ISIS, dan kudeta yang mengancam legitimasi pemerintah. Sedangkan faktor eksternal meliputi posisi aktor-aktor eksternal dalam konflik Suriah. Kedua determinan tersebut selanjutnya membuat Turki melakukan perubahan dalam kebijakan luar negerinya dengan menyeimbangkan kerja sama dengan aktor lain untuk menjaga stabilitas dan keamanan domestik.

Penulis menggunakan delapan penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk menjelaskan dan menganalisis jawaban dari pertanyaan penelitian yang penulis ajukan. Walaupun memiliki kesamaan subyek, yaitu Turki, terdapat beberapa perbedaan antara kesepuluh penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Penelitian 1 memiliki obyek yang sama, yakni Operasi Claw Lock, tetapi perbedaan terletak pada fokus, dimana penelitian 1 fokus pada dimensi domestik dari *decision-making*, sedangkan penelitian penulis membahas tentang keseluruhan dimensi dalam kebijakan luar negeri Turki.

Penelitian 2 dan 3 membahas operasi militer Turki secara general di Irak, tidak seperti penelitian penulis yang fokus pada Operasi Claw Lock. Penelitian 4 membahas tentang operasi militer Turki ke Irak tahun 2019-2021, berbeda dengan penelitian penulis yang fokus pada Operasi Claw Lock tahun 2022. Penelitian 5 membahas tentang kebijakan Turki secara umum terhadap Irak, kaitannya untuk menekan pengaruh PKK di Irak, tetapi tidak terbatas pada kebijakan untuk melakukan operasi militer. Penelitian 6 masih membahas tentang operasi militer yang dilakukan oleh Turki, tetapi terfokus di wilayah Suriah Utara untuk melawan ISIS dan PKK/PYD/YPG.

Penelitian-penelitian selanjutnya memiliki relevansi yang lebih melebar terhadap penelitian penulis. Penelitian 7 membahas tentang peran aktor domestik dalam kebijakan luar negeri untuk bekerja sama dengan KRG dalam melawan PKK. Penelitian 8 membahas tentang faktor internal dan eksternal yang mendorong perubahan kebijakan di Turki untuk berkolaborasi dengan beberapa negara sekaligus. Walaupun tidak secara spesifik membahas tentang operasi militer, penelitian 7 dan 8 menjelaskan tentang determinan yang menentukan

kebijakan luar negeri Turki sehingga relevan untuk digunakan sebagai acuan untuk penelitian ini.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

| No | Penulis                                       | Judul Penelitian                                                                          | Teori/Konsep                                    | Kesimpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Salim Çevik                                   | <i>Turkey's Military Operations in Syria and Iraq</i>                                     | Operasi militer                                 | Operasi militer Turki terhadap Suriah dan Irak dilakukan berdasarkan kepentingan domestik, yaitu mempertahankan legitimasi AKP dengan meningkatkan perolehan suara atau menekan popularitas oposisi.                                                                                                       |
| 2. | Şaban Kardaş                                  | <i>Turkey's Military Operations in Iraq: Context and Implications</i>                     | <i>Cross-border operations, interventionism</i> | Turki melakukan operasi militer dengan tujuan (1) menekan PKK, (2) mencegah kepemimpinan Syiah di Irak, (3) mendapatkan kendali atas Irak untuk kebijakan keamanan Turki, dan (4) mempertahankan hubungan ekonomi dengan Irak.                                                                             |
| 3. | Sardar Aziz, Erwin van Veen, Engin Yuksel     | <i>Turkish Interventions in Its Near Abroad: The Case of the Kurdistan Region of Iraq</i> | Sekuritisasi, intervensi                        | Kepentingan Turki dalam operasi militer dilihat dari dua sudut pandang, yakni eksternal yang berkaitan dengan kepentingan untuk menghambat aktivitas militan Kurdi dan mencegah peningkatan pengaruh Iran di Irak; serta domestik yang berkaitan dengan upaya AKP mempertahankan aliansi dengan partai MHP |
| 4. | Kamal Chomani, Dastan Jasim                   | <i>Kurdish Allies and Kurdish Enemies: Turkey's New War Against the PKK</i>               | Kepentingan nasional                            | Operasi militer yang dilakukan Turki di Irak berkaitan dengan ambisi Turki untuk mengembalikan pengaruh Kekaisaran Ottoman di wilayah bekas Ottoman. Untuk itu, Turki perlu untuk menghilangkan ancaman yang muncul dari PKK di Irak.                                                                      |
| 5. | Mohamed Badine El Yattoui, Yassine El Yattoui | <i>The Turkish Diplomatic Strategy in Iraq: Shifts and Continuities, 2003-2023</i>        | Diplomasi                                       | Kebijakan luar negeri Turki di Irak dipengaruhi oleh kepentingan untuk mencegah kemerdekaan PKK dan menggagalkan aneksasi Kirkuk ke KRG. Operasi yang dilakukan terhadap PKK ditujukan untuk mempertahankan <i>sphere of influence</i> Turki di Irak, khususnya di bidang ekonomi.                         |

|    |                    |                                                                                                                       |                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Luerdi, Amri Hakim | <i>Turkey's Border Security Policy Against Non-State Actors (2016-2019)</i>                                           | Sekuritisasi                          | Kebijakan keamanan perbatasan Turki didorong oleh persepsi ancaman dan kerawanan yang berkontribusi dalam keputusan Turki untuk melakukan operasi militer di Suriah Utara demi melawan ISIS dan PKK/PYD/YPG.                                                                         |
| 7. | Luerdi             | <i>Turkish Domestic Actors\ Role in Foreign Policy Making: Case of Turkey – KRG's Strategic Bilateral Partnership</i> | Liberal ideasional                    | Aktor domestik Turki memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan Turki untuk bekerja sama dengan KRG. Kepentingan yang dimiliki oleh aktor domestik adalah menjaga keutuhan negara dengan stabilitas perbatasan serta menjaga arus energi untuk pembangunan ekonomi.          |
| 8. | Alfajri Luerdi     | <i>Turkey's Foreign Policy Strategy Change in Syrian Crisis (2016-2017)</i>                                           | <i>Foreign policy decision-making</i> | Perubahan dalam kebijakan negeri Turki dipengaruhi oleh determinan lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal meliputi meningkatnya ancaman dari aktor non-negara dan kudeta terhadap pemerintah. Lingkungan eksternal meliputi posisi negara lain dalam konflik Suriah. |

Sumber: Diolah oleh penulis

## 2.2 Landasan Konseptual

### 2.2.1 Teori Kepentingan Nasional

Penelitian ini menggunakan teori kepentingan nasional dari perspektif realisme yang dipopulerkan oleh Hans J. Morgenthau, yang selanjutnya digabungkan dengan variabel kepentingan nasional dari Donald E. Nuechterlein. Berdasarkan perspektif realisme, istilah 'kepentingan' berkaitan erat dengan *power* atau kekuatan yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh negara untuk melindungi identitas fisik, politik, dan budayanya dari ancaman oleh negara lain. Kepentingan merupakan suatu konsep yang obyektif, yang mana kepentingan akan menentukan tindakan politik negara dalam periode waktu tertentu terhadap situasi politik dan kultural yang spesifik pada saat kebijakan luar negeri diformulasikan. Dengan kata lain, kepentingan

berkaitan dengan *power* yang didasarkan pada persepsi aktor terhadap politik internasional (Morgenthau, 1985).

Kepentingan nasional ditentukan oleh tradisi politik dan konteks kultural dimana negara memformulasikan kebijakan luar negerinya. Morgenthau (1952) menyebutkan bahwa kepentingan nasional setidaknya memiliki dua elemen, yaitu (1) hal yang pasti dibutuhkan dan penting bagi negara, serta (2) hal yang bervariasi atau hanya perlu didapatkan dalam keadaan tertentu ketika kepentingan nasional tersebut ditentukan. Pada elemen pertama, terdapat komponen yang tidak bisa diganggu gugat, yaitu integritas wilayah, institusi politik, dan adat-budaya, sehingga tiga komponen tersebut selalu mendapat dukungan dari domestik untuk pencapaiannya terlepas dari waktu dan situasi. Dengan kata lain, kepentingan nasional yang fundamental dari negara adalah untuk melindungi identitas fisik, politik, dan budaya dari gangguan negara lain (Morgenthau, 1952). Namun, pada elemen kedua, kepentingan nasional berisi komponen yang berbeda-beda tergantung pada negara, waktu, dan situasi yang ada, misalnya opini publik dan kepentingan kelompok.

Lebih lanjut, Morgenthau (1985) menjelaskan bahwa kepentingan merupakan standar yang mengatur arah tindakan politik suatu negara. Hal tersebut karena kebijakan luar negeri merupakan tindakan politik yang harus didasarkan pada kepentingan nasional. Umumnya, kepentingan nasional didefinisikan dalam bentuk kapabilitas strategis dan ekonomi karena politik internasional dapat dilihat sebagai arena yang didominasi oleh perebutan kekuasaan (*power struggle*) oleh negara yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, Morgenthau (1985) menyebutkan bahwa definisi ‘kekuatan’ yang dicari oleh negara akan terus berubah setiap waktu, baik itu ekonomi, militer, ataupun kultural. Keinginan untuk mendapatkan kekuatan, yang absolut dibandingkan dengan relatif, yang kemudian mendasari kepentingan nasional negara hingga diformulasikan menjadi kebijakan luar negeri.

Selanjutnya, penulis menggunakan teori kepentingan nasional

Donald E. Nuechterlein untuk menjabarkan variabel kepentingan nasional dari Turki. Nuechterlein (1976) mendefinisikan kepentingan nasional sebagai aspirasi dan tujuan yang dimiliki oleh negara yang berdaulat di lingkungan internasional. Kepentingan nasional merupakan persepsi dari hal yang dibutuhkan oleh negara, yang mana pengambilan keputusan terkait kepentingan tersebut telah melalui proses politik yang panjang dengan menggabungkan berbagai kepentingan yang dimiliki oleh aktor-aktor pemimpin dari suatu negara hingga akhirnya aktor dapat mengambil kesimpulan atas apa yang termasuk sebagai kepentingan nasional dari negara tersebut.

Kepentingan nasional berkaitan dengan kepentingan yang dimiliki oleh negara yang berdaulat, bukan organisasi internasional, kelompok, ataupun negara yang belum merdeka, karena dalam politik internasional, relasi hanya dapat dilakukan oleh pemerintah dari negara yang berdaulat. Walaupun penentuan kepentingan nasional dilakukan oleh beberapa aktor dalam suatu negara, kepentingan nasional dilihat sebagai kepentingan negara secara menyeluruh, bukan kepentingan dari pihak tertentu saja. Kepentingan nasional juga umumnya berkaitan dengan kepentingan negara di lingkup eksternal, walaupun kerap bersifat tumpang tindih dengan kepentingan dalam lingkup domestik yang disebut sebagai kepentingan publik (Nuechterlein, 1976).

Nuechterlein (1976) menjelaskan empat kepentingan dasar yang dimiliki oleh negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya, yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Kepentingan pertahanan, yakni kepentingan untuk menjaga keamanan atau melindungi negara dan masyarakatnya dari ancaman fisik yang dilakukan oleh aktor lain. Kepentingan pertahanan juga berkaitan dengan adanya ancaman eksternal terhadap sistem pemerintahan suatu negara.
- b. Kepentingan ekonomi, yakni kepentingan yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi suatu negara.
- c. Kepentingan tatanan dunia, yakni kepentingan negara untuk

mempertahankan tatanan politik dan ekonomi yang melibatkan kesejahteraan negara tersebut. Dengan kata lain, negara harus memastikan keamanan negara dan masyarakatnya dalam tatanan tersebut agar negara dapat melakukan aktivitas dan kebijakannya dengan damai di luar teritorinya.

- d. Kepentingan ideologi, yakni kepentingan yang berkaitan dengan perlindungan terhadap nilai-nilai yang diyakini benar oleh negara dan masyarakatnya.

Terdapat empat tingkatan intensitas kepentingan nasional menurut Nuechterlein (1976), yakni isu pertahanan hidup (ketika eksistensi negara terancam karena adanya serangan militer skala besar yang menyebabkan ancaman fisik), vital (isu yang tidak menimbulkan ancaman eksistensial, tetapi jika tidak ditangani dengan kebijakan yang keras, akan mengganggu kesejahteraan politik dan ekonomi negara dalam jangka panjang), utama (isu yang mengancam kesejahteraan ekonomi, politik, dan ideologi negara yang membutuhkan respons tepat untuk mencegah isu berkembang menjadi isu vital), serta perifer (isu yang tidak memberikan ancaman bagi kesejahteraan negara, tetapi dapat mengganggu kelompok tertentu dari suatu negara). Pada penelitian ini, penulis menentukan intensitas kepentingan Turki dalam operasi Claw-Lock sebagai isu vital.

Isu vital merupakan isu yang dapat membahayakan negara jika negara tidak memberikan respons keras, termasuk di antaranya melalui aktivitas militer konvensional untuk menyerang negara lain atau mencegah negara lain melakukan serangan (Nuechterlein, 1976). Dalam jangka panjang, isu vital dapat berkembang menjadi isu pertahanan hidup (*survival*) yang selanjutnya mengganggu kesejahteraan politik dan ekonomi negara. Perbedaan terletak pada bagaimana negara memiliki waktu untuk menentukan respons apa yang harus diberikan, sedangkan pada isu pertahanan hidup, negara harus segera memberikan respons untuk menghindari ancaman eksistensial. Di samping itu, isu pertahanan hidup umumnya berpusat pada kepentingan militer, sedangkan isu vital juga mempertimbangkan kepentingan ekonomi dan tatanan dunia, serta dalam

beberapa kasus, juga kepentingan ideologi walaupun jarang.

Untuk menentukan apakah suatu isu termasuk ke dalam isu vital, Nuechterlein (1976) memberikan delapan faktor yang mempengaruhi proses berpikir pemerintah terkait kepentingan yang mereka miliki.

a. Kedekatan dengan bahaya

Faktor ini berkaitan dengan kepentingan pertahanan dan tatanan dunia, tetapi tidak terlalu signifikan pada kepentingan ekonomi dan ideologi. Perasaan aman dari suatu negara umumnya dikaitkan dengan jarak ancaman dari perbatasan negara itu sendiri. Walaupun kemajuan teknologi membuat jarak menjadi tidak penting, tetapi dalam hal persepsi publik, masyarakat cenderung merasa lebih terancam jika ancaman muncul dari wilayah negara tetangga dibandingkan jika ancaman muncul dari negara dengan jarak yang jauh.

b. Jenis ancaman

Faktor ini berkaitan dengan konteks konflik militer yang terjadi di suatu wilayah. Di satu sisi, aktor dapat menggunakan militernya untuk melakukan agresi, yakni dengan cara mengirimkan pasukan militernya ke wilayah lain. Di sisi lain, konflik militer dapat terjadi karena perselisihan domestik yang tidak berpengaruh terhadap negara lain atau memberikan ancaman terkait *spillover*. Pada konteks pertama, isu tersebut dapat menjadi isu vital karena dinilai memberikan ancaman bagi negara.

c. Resiko ekonomi

Faktor ekonomi berkaitan dengan gangguan yang diterima oleh negara di bidang perdagangan dan investasi. Walaupun masih menjadi isu utama dari perumusan kebijakan negara, faktor ekonomi tidak memiliki porsi yang krusial dibandingkan pada masa-masa sebelumnya, dimana negara tidak segan melakukan kebijakan keras untuk melindungi kepentingan ekonomi.

d. Kedekatan sentimental

Faktor ini hanya terjadi pada negara dengan jumlah imigran yang besar, seperti Amerika Serikat dan Australia. Imigran memiliki

kedekatan sentimental dengan negara asalnya sehingga mempengaruhi rasionalitasnya terhadap suatu isu yang berkaitan dengan negara asal.

e. Jenis pemerintahan

Faktor ini lebih banyak terjadi di negara komunis atau sosialis dibandingkan dengan negara demokratis karena menekankan pada kepentingan ideologi negara.

f. Dampak ancaman terhadap *balance of power*

Faktor ini merupakan salah satu faktor terpenting bagi pemimpin negara dalam menentukan kebijakan luar negerinya. *Balance of power* utamanya berkaitan dengan kepentingan tatanan dunia yang dipengaruhi oleh keamanan negara, tetapi juga mempengaruhi kepentingan ekonomi dan pertahanan. Negara tidak dapat mengabaikan kebijakan luar negeri negara lain karena aktivitas yang dilakukan negara akan mempengaruhi negara lain, yang selanjutnya mempengaruhi *balance of power* dan tatanan itu sendiri.

g. Martabat nasional

Faktor ini berkaitan dengan bagaimana negara mempertimbangkan pendapat negara lain terkait posisi negara itu sendiri. Hal itu membuat negara melakukan kebijakan tertentu untuk menciptakan citra yang diinginkan di mata negara lain.

h. Sikap dari negara aliansi/mitra

Faktor ini berkaitan dengan posisi ataupun pendapat dari negara aliansi/mitra terhadap kebijakan ataupun aktivitas negara lain. Pertimbangan atas respon dari negara aliansi tersebut selanjutnya berpengaruh pada kepentingan nasional suatu negara.

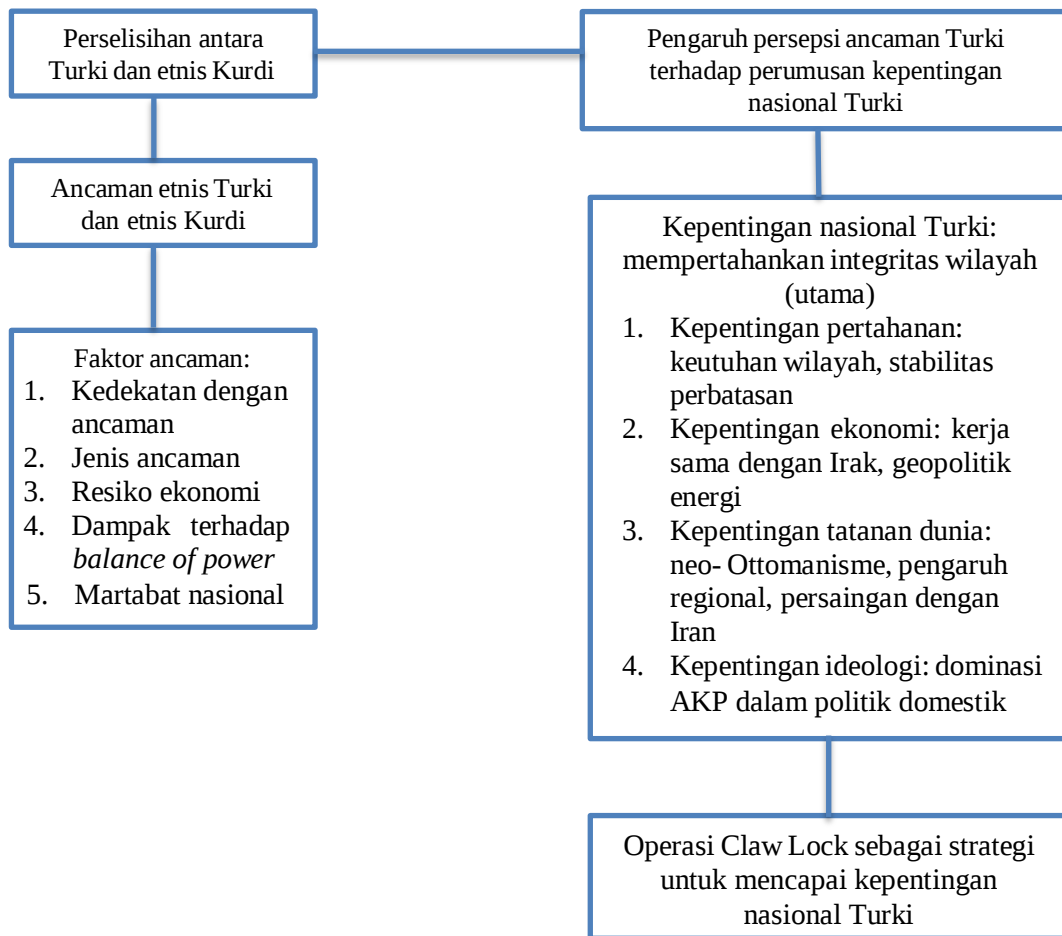
Faktor-faktor tersebut mempengaruhi aktor pengambil keputusan untuk menentukan isu-isu yang dikategorikan sebagai isu vital. Dengan memperhatikan isu vital, aktor pengambil keputusan selanjutnya menentukan kepentingan yang dimiliki oleh negaranya, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan luar negeri.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema kerangka pemikiran, isu dimulai dari adanya perselisihan antara Turki dengan etnis Kurdi, ditunjukkan dengan konflik yang terjadi secara terus-menerus antara dua entitas tersebut karena ketidakpuasan terhadap satu sama lain. Berdasarkan Morgenthau, kepentingan nasional berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan kekuatan demi mempertahankan elemen yang krusial, dalam hal ini adalah integritas wilayah yang berkaitan dengan keutuhan atau kedaulatan wilayah dan stabilitas wilayah perbatasan. Kekuatan tersebut dapat berupa pengendalian penuh atas kelompok pemberontak Kurdi di Irak Utara ataupun kekuatan ekonomi yang didapat dari arus energi Irak ke Turki.

Berdasarkan Nuechterlein, kepentingan nasional Turki dapat dilihat dari empat variabel, yaitu kepentingan pertahanan, kepentingan ekonomi, dan kepentingan tatanan dunia. Kepentingan pertahanan berkaitan dengan keutuhan wilayah dan stabilitas wilayah perbatasan yang terganggu dengan aktivitas PKK yang agresif di Irak Utara. Kepentingan ekonomi berkaitan dengan kerja sama ekonomi Turki dan Irak, serta kepentingan untuk mengamankan arus energi dari Turki dan Irak. Kepentingan tatanan dunia berkaitan dengan pengaruh Turki di kawasan Timur Tengah, karena agar hubungan luar negeri Turki dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai kepentingan nasional yang lain, Turki perlu untuk memiliki pengaruh yang kuat di kawasan. Kepentingan ideologi berkaitan dengan dominasi partai AKP dalam pemerintahan Turki.

Dengan berdasarkan pada kepentingan nasional tersebut, pemerintah Turki selanjutnya merumuskan kebijakan luar negeri yang dinilai paling tepat untuk merespons situasi yang dihadapi Turki, yakni dengan melangsungkan operasi militer Claw-Lock di wilayah perbatasan Turki-Irak pada tahun 2022. Penelitian diakhiri dengan membahas dampak dari operasi Claw-Lock terhadap pencapaian kepentingan nasional Turki.



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Sumber: diolah oleh penulis

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menyediakan penjelasan metodologis yang terbagi menjadi empat bagian, yaitu: jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif untuk menjelaskan keterkaitan suatu variabel dengan variabel lainnya dengan fokus penelitian yaitu pada Kepentingan Kepentingan Turki dalam operasi Militer lintas batas pada studi kasus operasi Claw -Lock di perbatasan Turki-Irak tahun 2022. Peneliti menggunakan sumber-sumber sekunder. Data yang ada dianalisis menggunakan studi literatur yang kemudian dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data oleh dokumen yang direduksi menjadi data yang dinilai relevan.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang secara garis besar lahir dari ide bahwa makna suatu fenomena dikonstruksi secara sosial melalui interaksi individu dengan dunia atau realita yang mereka hadapi. Dengan kata lain, realita bukan merupakan suatu hal yang mutlak, melainkan terdapat berbagai konstruksi dan interpretasi yang berubah berdasarkan waktu ataupun individu yang mengalaminya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian kualitatif dilihat sebagai penelitian yang berupaya untuk memahami bagaimana individu menginterpretasikan pengalamannya dan mengonstruksi pengalaman tersebut menjadi realita dari sudut pandang individu itu sendiri (Merriam, 2009).

Penelitian ini bersifat eksplanatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan melihat pengaruh yang dimiliki oleh satu variabel terhadap variabel yang lain (Sugiyono, 2017). Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif eksplanatif untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh dari persepsi ancaman yang dimiliki Turki terhadap Kurdi, yang selanjutnya berkontribusi pada pembentukan kepentingan nasional Turki hingga melahirkan kebijakan untuk melangsungkan Operasi Claw Lock di Irak Utara pada tahun 2022.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini fokus pada kepentingan Turki dalam Operasi Claw Lock di perbatasan Turki-Irak pada tahun 2022, didasarkan pada teori kepentingan nasional milik Hans J. Morgenthau dan Donald E. Nuechterlein. Berdasarkan Morgenthau, kepentingan nasional Turki dilihat dari dua elemen, yakni (1) integritas wilayah (kepentingan yang pasti dibutuhkan negara), dan (2) kepentingan ekonomi, pengaruh regional, serta kepentingan AKP dalam politik domestik (kepentingan yang diperlukan saat kebijakan dikeluarkan). Sedangkan berdasarkan Nuechterlein, kepentingan nasional Turki dilihat melalui empat variabel, yakni kepentingan pertahanan, ekonomi, tatanan regional, dan ideologi. Variabel-variabel kepentingan nasional tersebut yang selanjutnya menjadi fokus dalam penelitian ini.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipublikasikan sebelum penelitian ini dilakukan. Data tersebut dapat berbentuk jurnal dan buku yang berkaitan dengan operasi militer lintas batas yang dilakukan Turki, ataupun yang membahas tentang kepentingan nasional Turki. Penulis juga menggunakan data dari situs ataupun dokumen resmi pemerintah Turki sebagai subjek pelaku kebijakan. Selain itu, penulis menggunakan artikel berita daring yang terjamin kredibilitasnya sebagai data pendukung dari data akademis ataupun data resmi yang sudah digunakan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang relevan dengan topik penelitian merupakan salah satu tahap penting agar penelitian dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Merriam (2009) menyebutkan tiga teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumen. Dokumen yang digunakan adalah buku, jurnal, ataupun artikel ilmiah yang membahas tentang kepentingan Turki dalam operasi militer lintas batas, secara spesifik pada Operasi Claw Lock di perbatasan Turki-Irak tahun 2022. Penulis juga menggunakan dokumen publikasi ataupun pernyataan resmi dari

pemerintah Turki sebagai subyek pengambil kebijakan di penelitian ini. Di samping itu, penulis menggunakan artikel ataupun berita daring yang relevan dan kredibel sebagai data pendukung. Data selanjutnya direduksi menjadi data-data pokok yang dinilai relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Kondensasi Data**

Kondensasi data merupakan aktivitas memilih, menitikberatkan, mensimplifikasi, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang muncul dari sumber-sumber data yang digunakan oleh peneliti, seperti rangkuman, transkrip, dokumen, dan data-data empiris lainnya yang berhasil diperoleh oleh peneliti (Miles et al., 2014). Kondensasi data tidak hanya dilakukan setelah peneliti memperoleh data, namun juga sebelum melakukan penelitian, seperti menentukan kerangka konseptual, kasus yang digunakan, pertanyaan penelitian, dan teknik pengumpulan data apa yang akan digunakan. kondensasi data dilakukan sejak awal penelitian hingga laporan hasil penelitian selesai.

#### **3.4.2 Presentasi Data**

Presentasi atau penyajian data merupakan langkah kedua dari aktivitas analisis data. Presentasi data merupakan hasil dari rangkuman informasi yang terorganisir yang dapat mengarahkan peneliti pada penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Dalam mempresentasikan data, peneliti tidak hanya menampilkan data secara cuma-cuma, melainkan juga menentukan bentuk penyajian yang lebih mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan gambar, grafik, bagan, dan lain-lain untuk mempersingkat dan memperjelas data, dibandingkan menggunakan teks secara penuh.

#### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Proses ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal, peneliti telah mengambil hipotesis atau kesimpulan awal dari data yang didapatkan. Kesimpulan awal ini menjadi acuan bagi penelitian, tetapi dengan tetap menerima perubahan yang muncul dari

data. Setelah seluruh tahap penelitian selesai, peneliti dapat menarik kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir selanjutnya diverifikasi untuk menguji apakah hasil penelitian bersifat masuk akal, kuat, dan terkonfirmasi untuk menentukan validitas hasil tersebut.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Perselisihan antara Turki dan etnis Kurdi telah terjadi sejak masa keruntuhan Kekaisaran Ottoman. Eskalasi aktivitas militan Kurdi di Irak Utara mendorong Turki untuk melaksanakan Operasi Claw Lock di wilayah perbatasan Turki-Irak pada tahun 2022 untuk mengeliminasi pengaruh PKK di Irak Utara. Namun, operasi tersebut mendapatkan kecaman dari Irak yang menilai bahwa Turki telah melanggar kedaulatan Irak. Walaupun demikian, Turki tetap melaksanakan operasi militernya di wilayah Irak yang berdaulat. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk memahami kepentingan yang dimiliki Turki dalam Operasi Claw Lock sehingga Turki merasa berhak untuk melakukan operasi militer di teritori negara lain yang berdaulat.

Secara garis besar, kepentingan nasional Turki terkait etnis Kurdi di Irak Utara didasarkan pada persepsi ancaman Turki terhadap Kurdi, mulai dari kedekatan geografis, jenis ancaman yang bersifat eksistensial dari sudut pandang Turki, resiko ekonomi, dampak ancaman terhadap *balance of power* Turki di kawasan, serta martabat nasional. Ancaman-ancaman tersebut yang selanjutnya menjadi acuan dalam penetapan kepentingan nasional Turki, yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk kebijakan luar negeri, yaitu Operasi Claw Lock.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat kepentingan yang dominan dalam implementasi Operasi Claw Lock di wilayah perbatasan Turki-Irak. Kepentingan tersebut adalah keutuhan wilayah, stabilitas perbatasan, geopolitik energi, dan pengaruh regional. Operasi Claw Lock dilakukan untuk memberikan tekanan bagi PKK dan etnis Kurdi secara umum untuk tidak melakukan perlawanan terhadap Turki, bahkan melakukan gerakan separatis. Selain itu, Operasi Claw Lock juga dilakukan untuk mendorong pasukan PKK ke arah selatan sehingga seluruh konflik bersenjata yang terjadi antara Turki dan PKK tidak dilakukan di wilayah yang dekat dengan teritori Turki. Lebih lanjut, dengan menguasai wilayah Irak Utara, Turki dapat mengendalikan jalur logistik dan persenjataan antara PKK dan afiliasinya, baik di Iran ataupun Suriah.

Kepentingan geopolitik energi menekankan pada akses Turki terhadap energi yang ada di Irak. Dengan memiliki pasokan energi dalam jumlah besar, Turki dapat meningkatkan pengaruh geopolitiknya di lingkup regional. Turki juga membangun proyek pembangunan yang menghubungkan Asia dan Eropa, yang mana jalur tersebut melewati wilayah Irak, sehingga keamanan Irak juga menjadi kepentingan nasional Turki. Oleh karena itu, Operasi Claw Lock dilakukan untuk mengeliminasi kekuatan PKK di Irak sehingga aktivitas ekonomi Turki dapat berjalan dengan lancar.

Pada kepentingan pengaruh regional, Turki berupaya untuk mempertahankan pengaruhnya di negara-negara sekitarnya, khususnya di negara bekas Kekaisaran Ottoman seperti Irak. Hal tersebut karena integritas wilayah negara yang berbatasan langsung dengan Turki akan berdampak pada integritas wilayah Turki pula. Di samping itu, persaingan antara Turki dan Iran di Irak juga menjadi kepentingan Turki, karena dengan melaksanakan Operasi Claw Lock, Turki dapat mengeliminasi kekuatan PKK di Nineveh yang memiliki posisi geostrategis bagi persaingan pengaruh Turki dan Iran di Irak.

Berdasarkan kepentingan-kepentingan tersebut, Turki pun melaksanakan Operasi Claw Lock pada tahun 2022. Walaupun mendapatkan kritik dari Irak, lingkungan domestik, bahkan masyarakat internasional, Turki tetap melanjutkan operasi militer tersebut di wilayah Irak Utara. Hal tersebut karena Turki memiliki kepentingan yang harus dicapai melalui operasi tersebut, sehingga kepentingan itu menjadi justifikasi bagi kebijakan Turki yang dinilai melanggar kedaulatan Irak.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, Operasi Claw Lock yang dilaksanakan oleh Turki justru membawa pandangan negatif bagi Turki karena dinilai melanggar hukum internasional terkait kedaulatan negara lain, dalam hal ini adalah Irak. Untuk itu, diperlukan adanya kebijakan lain yang lebih ringan, seperti melalui kerja sama dengan Kurdi ataupun Irak untuk meningkatkan dependensi terhadap Turki sehingga Turki pun memiliki pengaruh atas keduanya. Turki juga dapat mengurangi, bahkan menghilangkan sepenuhnya, aksi diskriminasi terhadap etnis Kurdi di wilayah Turki. Hal tersebut karena diskriminasi menjadi alasan

utama dari ketidakpuasan etnis Kurdi yang berujung pada gerakan separatis.

## DAFTAR PUSTAKA

- AA. (2015, July 25). *Turkey well placed to serve as oil and gas hub: US*. <https://www.aa.com.tr/en/economy/turkey-well-placed-to-serve-as-oil-and-gas-hub-us/22921>
- Al Habib, Y. (2025, February 20). *Turkey's military expansion: Neo-Ottoman ambitions in disguise - ANHA*. ANHA. <https://hawarnews.com/en/turkeys-military-expansion-neo-ottoman-ambitions-in-disguise>
- Alaca, M., & Karaalp, H. (2023, September 17). *Türkiye-Iraq Development Road Project: Enhancing regional connectivity, trade*. AA. <https://www.aa.com.tr/en/middle-east/turkiye-iraq-development-road-project-enhancing-regional-connectivity-trade/2993555#>
- Al-Auqaili, A. (2025, March 4). *Turkey Wants the PKK to Disarm—But Will It Actually Leave Iraq?* FPIF. <https://fpif.org/turkey-wants-the-pkk-to-disarm-but-will-it-actually-leave-iraq/>
- Azad, C. (2022, April 24). *ANF | The Turkish war of aggression in Southern Kurdistan - Part 1*. <https://anfenglish.com/features/the-turkish-war-of-aggression-in-southern-kurdistan-the-background-part-1-59510>
- Aziz, S., van Veen, E., & Yuksel, E. (2022). *Turkish Interventions in Its Near Abroad: The Case of the Kurdistan Region of Iraq*. [https://www.clingendael.org/sites/default/files/2022-03/Policy\\_brief\\_Turkish\\_interventions\\_Kurdistan\\_region\\_of\\_Iraq\\_0.pdf](https://www.clingendael.org/sites/default/files/2022-03/Policy_brief_Turkish_interventions_Kurdistan_region_of_Iraq_0.pdf)
- Bayar, G. (2022, November 15). *Civilians targeted in years of terrorist group PKK attacks on Türkiye*. <https://www.aa.com.tr/en/turkiye/civilians-targeted-in-years-of-terrorist-group-pkk-attacks-on-turkiye/2737858>
- Bengio, O. (2023, June 6). *Erdogan, the Kurds, and the Turkish Elections: What Next?* | INSS. INSS. <https://www.inss.org.il/publication/turkey-kurds/>
- Betalleluz, A., Ciscar, J., & Rizo, J. (2023). *The New Sultanate, Türkiye's Pivot from West to East*. <https://www.unav.edu/documents/16800098/17755721/the-new-sultanate-turkiyes-pivot-from-west-to-east.pdf>
- Bianet. (2022a, April 19). *Iraq's president says Turkey's offensive into KRG "a threat to our national security"*. <https://bianet.org/haber/iraq-s-president-says-turkey-s-offensive-into-kr-g-a-threat-to-our-national-security-260722>
- Bianet. (2022b, October 20). *Allegations of chemical attack on PKK: Who says what?* <https://bianet.org/haber/allegations-of-chemical-attack-on-pkk-who-says-what-268801>
- Bozkurt, A. (2024, October 28). *Erdogan and PKK leader invoke 1920 Ottoman pact amid Kurdish talks, hinting at Turkey's territorial expansion - Nordic Monitor*. Nordic Monitor. <https://nordicmonitor.com/2024/10/president-erdogan-and-pkk-leader-ocalan-have-reached-a-deal-to-expand-turkeys-borders/>
- Boztepe, M. (2021, March 9). *Turkey: Terrorist PKK numbers fell 83% in last 4 years*. <https://www.aa.com.tr/en/turkey/turkey-terrorist-pkk-numbers-fell->

83- in-last-4-years/2169743

- Center for Preventive Action. (2023, August 8). *Conflict Between Turkey and Armed Kurdish Groups | Global Conflict Tracker*. Council on Foreign Relations. <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/conflict-between-turkey-and-armed-kurdish-groups>
- Çevik, S. (2022a). *Turkey's Military Operations in Syria and Iraq*. [https://www.ssoar.info/ssoar/bitstream/handle/document/81692/ssoar-2022-cevik-Turkeys\\_military\\_operations\\_in\\_Syria.pdf?sequence=1&isAllowed=y&lnkn\\_ame=ssoar-2022-cevik-Turkeys\\_military\\_operations\\_in\\_Syria.pdf](https://www.ssoar.info/ssoar/bitstream/handle/document/81692/ssoar-2022-cevik-Turkeys_military_operations_in_Syria.pdf?sequence=1&isAllowed=y&lnkn_ame=ssoar-2022-cevik-Turkeys_military_operations_in_Syria.pdf)
- Çevik, S. (2022b). *Turkey's Military Operations in Syria and Iraq*.
- Chalak, C. (2022, April 20). *Erdogan thanks Iraqi, Kurdish authorities for 'support' of anti-PKK operation*. RUDAW. <https://www.rudaw.net/english/middleeast/20042022>
- Chomani, K., & Jasim, D. (2022). Kurdish Allies and Kurdish Enemies: Turkey's New War Against the PKK. *The Commentaries*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.33182/com.v2i1.2101>
- CNN.(2024, April 10). *Kurdish People Fast Facts | CNN*. <https://edition.cnn.com/2014/08/18/world/kurdish-people-fast-facts/index.html>
- Congressional Research Service. (2019a). *The Kurds in Iraq, Turkey, Syria, and Iran*. <https://crsreports.congress.gov>
- Congressional Research Service. (2019b). *The Kurds in Iraq, Turkey (Türkiye), Syria, and Iran*. <https://crsreports.congress.gov>
- CPT. (2022, July 4). *Turkish forces' Claw-Lock operations terrorize Kurdish villages | Kurdistan*. <https://cpt.org/2022/07/04/turkish-forces-claw-lock-operations-terrorize-kurdish-villages>
- Craig, G. (2018, September 5). *For Turkey, Pipelines Deliver Promise and Peril – Ursa Space Systems*. URSA Space. <https://ursaspace.com/blog/for-turkey-pipelines-deliver-promise-and-peril/>
- Crisis Group. (2022, February 18). *Turkey's PKK Conflict: A Regional Battleground in Flux | Crisis Group*. <https://www.crisisgroup.org/europe-central-asia/western-europemediterranean/turkey/turkeys-pkk-conflict-regional-battleground-flux>
- Danish Immigration Service. (2024). *Iranian Kurds in the Kurdistan Region of Iraq JUNE 2024*.
- Degli Esposti, N. (2021). The 2017 independence referendum and the political economy of Kurdish nationalism in Iraq. *Third World Quarterly*, 42(10), 2317–2333. <https://doi.org/10.1080/01436597.2021.1949978>
- Dri, K. F. (2022, November 21). *Iraq Accusses Iran, Turkey of Violating Its Sovereignty with Recent Attacks*. RUDAW. <https://www.rudaw.net/english/middleeast/iraq/21112022>
- Ebrahim, N. (2023, April 3). *Erdogan's political fate may be determined by Turkey's Kurds | CNN*. <https://edition.cnn.com/2023/04/03/middleeast/kurdish-kingmaker->

- turkish- elections-mime-intl/index.html
- El Yattoui, M. B., & El Yattoui, Y. (2024). The Turkish diplomatic strategy in Iraq: Shifts and continuities, 2003-2023. *Oasis*, 39, 87–102. <https://doi.org/10.18601/16577558.n39.06>
- Gemici, O. O. (2018, August 10). *MSB: Irak'ın ve Suriye'nin kuzeyi dahil son bir haftada 53 terörist etkisiz hale getirilmiştir*. Anadolu Agency. <https://www.aa.com.tr/tr/gundem/msb-irakin-ve-suriyenin-kuzeyi-dahil-son-bir-haftada-53-terorist-etkisiz-hale-getirilmistir/2965021#>
- Giannakopoulos, G. (2022, October 31). *Five things you need to know about the Ottoman empire*. The Conversation. <https://theconversation.com/five-things-you-need-to-know-about-the-ottoman-empire-192137>
- Government of the UK. (2023). *Country policy and information note: Kurds, Turkey, October 2023 (accessible)* - GOV.UK. <https://www.gov.uk/government/publications/turkey-country-policy-and-information-notes/country-policy-and-information-note-kurds-turkey-october-2023-accessible#executive-summary>
- Gu, S., Li, Y., & Huang, J. (n.d.). *The Importance of the Al-Faw Port and the Iraqi Development Road Project in the Iraqi-Turkish Cooperation – MEPEI*. Middle East Political and Economic Institute. Retrieved March 30, 2025, from <https://mepei.com/the-importance-of-the-al-faw-port-and-the-iraqi-development-road-project-in-the-iraqi-turkish-cooperation/>
- Gunter, M. M. (1993). A de facto Kurdish State in Northern Iraq. *Third World Quarterly*, 14(2), 295–319. <http://www.jstor.org/stable/3992569>
- Kajjo, S. (2025, January 21). *Syrian Kurds look for continued US support under Trump*. VOA. Syrian Kurds look for continued US support under Trump
- Kardaş, Ş. (2021). Turkey's Military Operations in Iraq: Context and Implications. *Middle East Policy*, 28(3–4), 133–143. <https://doi.org/10.1111/mepo.12582>
- Kemal, L., & Soyulu, R. (2022, April 22). Turkey plans to end PKK access to Iraqi border with new offensive | Middle East Eye. Middle East Eye. <https://www.middleeasteye.net/news/turkey-new-offensive-pkk-block-infiltration-iraq-border>
- Knights, M., & Hamdi, M. (2022, July 22). *Claiming Without Claiming: Iraqi Militia Responses to Turkish Attacks* | The Washington Institute. Washington Institute. <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/claiming-without-claiming-iraqi-militia-responses-turkish-attacks>
- Koç, E. (2021). *Fluctuating Relations Between Iran and The Iraqi Kurdistan Regional Government Since 1958*. <https://www.researchgate.net/publication/353692426>
- Kurdistan Region Statistics Office. (n.d.). *Map*. Retrieved March 30, 2025, from <https://krso.gov.krd/en/map>
- Lezenberg, M. (2023). History, Culture and Politics of the Kurds: A Short Overview. *Kulturní Studia*, 1, 115–130. <https://doi.org/10.7160/KS.2023.200105>
- Lindenstrauss, G. (2007). Turkey vs. the Kurds in Northern Iraq: Approaching

- Military Intervention? *Strategic Assessment*, 10(2).
- Lowen, M. (2016, January 27). *Tears and destruction amid Turkey PKK crackdown* BBC News. BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-europe-35403260>
- Luerdi. (2019). Turkish Domestic Actors' Role in Foreign Policy Making: Case of Turkey - KRG's Strategic Bilateral Partnership. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 21(1). <https://doi.org/10.7454/global.v21i1.347>
- Luerdi, A. (2018). Turkey's Foreign Policy Strategy Change in Syrian Crisis (2016-2017). *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(1). <https://doi.org/10.18196/hi.71124>
- Luerdi, & Hakim. Amri. (2020). Turkey's Border Security Policy Against Non-State Actors (2016-2019). *Intermestic: Journal of International Studies*, 4(2), 179–200. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v4n2.5>
- Macdonald, C. G. (1991). The Kurds. In *Journal of Political Science* (Vol. 19, Issue 1). <https://digitalcommons.coastal.edu/jops/vol19/iss1/9>
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. John Wiley & Sons, Inc.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Morgenthau, H. J. (1952). Another "Great Debate": The National Interest of the United States. *American Political Science Review*, 46(4), 961–988. <https://doi.org/10.2307/1952108>
- Morgenthau, H. J. (1985). *Politics Among Nations: The Struggle for Peace and Power*. Knopf.
- New Arab. (2021, May 10). *Nineveh-Iraq-Map.jpg* | *The New Arab*. <https://www.newarab.com/media/images/nineveh-iraq-map.jpg>
- Nuechterlein, D. E. (1976). National interests and foreign policy: A conceptual framework for analysis and decision-making. *British Journal of International Studies*, 2(3), 246–266. <https://doi.org/10.1017/S0260210500116729>
- Okuducu, I. (2024, April 8). *Turkey's Anti-PKK Operation and "Development Road" in Iraq Are Two Sides of the Same Coin* | *The Washington Institute*. Fikra Forum. <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/turkeys-anti-pkk-operation-and-development-road-iraq-are-two-sides-same-coin>
- Outzen, R. (2022, August 12). *Claw-Lock: An Assessment of Turkish Counter-PKK Operations in Northern Iraq in 2022*. Terrorism Monitor. <https://jamestown.org/program/claw-lock-an-assessment-of-turkish-counter-pkk-operations-in-northern-iraq-in-2022/>
- Özer, S. (2022, April 28). *Turkish military's Claw operations decimate PKK terror nests in northern Iraq*. AA. <https://www.aa.com.tr/en/turkey/turkish-militarys-claw-operations-decimate-pkk-terror-nests-in-northern-iraq-/2575649>
- Ozkizilcik, O. (2021). *Why Iran is shielding the PKK in Iraq*. TRTWorld. <https://www.trtworld.com/opinion/why-iran-is-shielding-the-pkk-in-iraq-44221>
- Ozkizilcik, O. (2022, April). *Operation Claw-Lock: The next step in Türkiye's anti-terror strategy*. TRT World.

- <https://www.trtworld.com/opinion/operation-claw-lock-the-next-step-in-t%C3%BCrkiye-s-anti-terror-strategy-56509>
- Ozmeral, B. (2023, September 11). *How the Geopolitical Shifts Set up Turkey-Iran Rivalry in Iraq and Syria* - Raman Center. Raman Center.  
<https://ramancenter.org/en/how-the-geopolitical-shifts-set-up-turkey-iran-rivalry-in-iraq-and-syria/>
- Ozturk, B. (2022, April 26). *Why Turkey Is Conducting Operation Claw-Lock in Northern Iraq Now* - Politics Today. Politics Today.  
<https://politicstoday.org/why-turkey-is-conducting-operation-claw-lock-in-northern-iraq-now/>
- Ozturk, B. (2024). *Development Road Project: Transforming Türkiye-Iraq Relations*.  
[https://www.cespi.it/sites/default/files/osservatori/allegati/brief\\_61\\_turkiye-iraq\\_ozturk.pdf](https://www.cespi.it/sites/default/files/osservatori/allegati/brief_61_turkiye-iraq_ozturk.pdf)
- Republic of Türkiye MFA. (n.d.-a). *Relations between Türkiye and Iraq / Republic of Türkiye Ministry of Foreign Affairs*. Retrieved March 30, 2025, from <https://www.mfa.gov.tr/relations-between-turkiye-and-iraq.en.mfa>
- Republic of Türkiye MFA. (n.d.-b). *TÜRKİYE'S INTERNATIONAL ENERGY STRATEGY / Republic of Türkiye Ministry of Foreign Affairs*. Retrieved March 30, 2025, from <https://www.mfa.gov.tr/turkeys-energy-strategy.en.mfa>
- Reuters. (2022, April 22). *Turkey summons Iraqi envoy over its military operation in northern Iraq* | Reuters. <https://www.reuters.com/world/turkey-summons-iraqi-envoy-over-its-military-operation-northern-iraq-statement-2022-04-21/>
- Shahbazov, F. (2024, November 1). *US Supply of Heavy Weapons to the KRG Worries Baghdad*. Stimson. <https://www.stimson.org/2024/us-supply-of-heavy-weapons-to-the-krw-worries-baghdad/>
- Siccardi, F. (2024, February 28). *Understanding the Energy Drivers of Turkey's Foreign Policy* | Carnegie Endowment for International Peace. Carnegie Endowment.  
<https://carnegieendowment.org/research/2024/02/understanding-the-energy-drivers-of-turkeys-foreign-policy?lang=en>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- SuperHaber. (2022, April 18). *'Pençe Kilit Operasyonu'nda Zap'a 15 bine yakın profesyonel personelle inildi!* <http://superhaber.com/metehan-demir-pence-kilit-operasyonunda-zapa-15-bine-yakin-profesyonel-personelle-inildi-video-379292>
- Tarihi Guncelleme. (2022, April 19). *Zap'ta PKK'ya hem Pençe hem Kilit! Etkisiz hale getirilen terörist sayısı yükseldi*. Hurriyet.Com.Tr.  
<https://www.hurriyet.com.tr/gundem/zapta-pkkya-hem-pence-hem-kilit-42046287>
- Tol, G. (2023, May 31). *Turkey Election Results: Erdogan Beat Kilicdaroglu by Exploiting Economic, Security Fears*. Foreign

- Policy. <https://foreignpolicy.com/2023/05/31/turkey-election-results-erdogan-win-economy-immigration-earthquake/>
- UNHCR. (2024, May 15). *Document - Operational Context - KRI Situation - UNHCR and People of Concern Presence May 2024*. <https://data.unhcr.org/en/documents/details/108670>
- Usta, B. (2022, April 18). *Operation Claw-Lock targets center of terror nests in N. Iraq*. Daily Sabah. <https://www.dailysabah.com/politics/war-on-terror/operation-claw-lock-targets-center-of-terror-nests-in-n-iraq>